

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DI SMPN 12 SEPAUK

Arno¹, Rachmi Afriani², Marzuki³
Universitas Kapuas Sintang^{1,2,3}
arnoldanthazz@gmail.com¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP N 12 Sepauk. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 12 Sepauk yang berjumlah 50 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes objektif bentuk pilihan ganda biasa. Analisis hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang ditinjau dari guru dan siswa terlaksana dengan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $3,16 > 2,01$ (pada taraf signifikansi 5%) artinya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup di SMP N 12 Sepauk dan besarnya *effect size* 0,63 menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh sedang terhadap prestasi belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup di SMP N 12 Sepauk.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar, Kognitif

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan pola pikir saja, namun juga untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri seseorang. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dapat diperoleh dengan sebuah usaha yang keras saja, sebab berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor -faktor yang mempengaruhi antara lain; sarana dan prasarana, siswa,

guru dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan (Baharudin dan Wahyuni, 2008: 19).

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai model pembelajaran dengan proses belajar membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa (Mahmud, 2011).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik (2009: 27), prestasi belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik

(keterampilan). Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Sepauk, diketahui bahwa prestasi belajar IPA masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hanya 60% nilai siswa yang tuntas dari 50 jumlah siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh tersebut, penelitian ini menerapkan suatu model pembelajaran untuk memotivasi siswa sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan

pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan penyajian materi yang dilakukan dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari dan lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Purnitawati, 2011:15). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap prestasi belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup di SMP N 12 Sepauk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Rancangan penelitian yaitu *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, sebagaimana yang termuat dalam Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	Q ₃	O	Q ₄

(Sumber: Sugiyono 2013: 79)

Keterangan:

X : Perlakuan atau pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

O : Perlakuan atau pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Q₁ : Tes awal nilai di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Q₂ : Tes akhir nilai di kelas eksperimen setelah menggunakan model

pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Q₃ : Tes awal nilai di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional.

Q₄ : Tes akhir nilai di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Sepauk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan diantaranya adalah nilai rata-rata kelas dan jumlah

siswa dalam satu kelas. Rerata terendah dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan nilai rerata tertinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIB (kelas eksperimen) dan kelas VIIA (kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 25 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen Perlakuan. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini yaitu: Silabus, RPP dan LKS.

Instrumen Pengukuran. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Teknik Pengumpulan Data

Lembar Observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman dengan jawaban Ya-Tidak. Jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak di beri skor (0). Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada sub materi sistem klasifikasi makhluk hidup.

Soal Tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan 4 pilihan alternatif jawaban. Tes dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* kedua kelas yang nanti akan

dianalisis sehingga peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil belajar kognitif yang ingin dilihat pada penelitian ini yaitu level kognitif C1, C2, dan C3.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*.

Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Homogenitas. uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian-varian data homogen atau tidak. Suatu varian data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Hipotesis. uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa. Berpengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Effect Size. Effect size digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa. Kriteria *Effect Size* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *Effect Size*

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining*

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan

pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti langsung memberikan *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan pertemuan keempat dilanjutkannya dengan pemberian *posttest*. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* ditinjau dari siswa yaitu 100% dan ketelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* ditinjau dari guru yaitu 85,71%.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yang ditinjau dari siswa, semua aspek yang terdiri dari 7 aspek berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran, karena siswa mengikuti proses belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung. Sedangkan keterlaksanaan model *Student Facilitator And Explaining* yang ditinjau dari guru diperoleh 12 aspek yang berhasil diterapkan dari 14 aspek yang ada selama proses pembelajaran. Beberapa aspek pada lembar observasi ditinjau dari guru hanya ada 2 aspek yang belum berhasil diterapkan, yaitu menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui dan memberikan evaluasi atau tugas rumah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti fokus pada materi yang tercantum di dalam buku dan tidak memperluas materi dengan contoh nyata, sehingga hal-hal yang belum diketahui tidak dapat disimpulkan, serta keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada evaluasi ataupun tugas rumah yang diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk keterlaksanaan model *Student Facilitator And Explaining* yang ditinjau dari siswa, semua aspek berhasil diterapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menjelaskan model *Student Facilitator And Explaining* dengan jelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu

berdasarkan kriteria hasil observasi, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terlaksana dengan kategori baik.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol yaitu 47,3 dan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 42,06. Artinya, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Selanjutnya hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol 66,78 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,06. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 19,48 point, sedangkan pada kelas eksperimen kenaikan rata-rata sebesar 33 point. Jika dibandingkan dengan *pretest* awal sebelum diberikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, prestasi belajar siswa yang nilainya ≥ 70 (*Pretest*) hanya 2 siswa berubah menjadi 17 siswa yang nilainya ≥ 70 (*Posttest*) dari 25 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, prestasi belajar siswa yang nilainya ≥ 70 (*Pretest*) tidak ada atau 0 siswa berubah menjadi 15 siswa yang nilainya ≥ 70 (*Posttest*) dari 25 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sama dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah konvensional. Walaupun sebenarnya kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai beberapa kelebihan yaitu; siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut, materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit, dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, melatih siswa untuk menjadi guru (karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar).

Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa, terlebih

dahulu dilakukan uji normalitas. Setelah itu dilakukan uji homogenitas. Berikut ini hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3, dan uji homogenitas *Posttest* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Uji Normalitas

Simbol	Uji Normalitas	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
X_{hitung}	7,72	5,05
X_{tabel}	11,07	11,07
Ket	Normal	Normal

Tabel 4. Uji Homogenitas

Simbol	Uji Homogenitas	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
F_{hitung}	1,06	1,06
F_{tabel}	1,98	1,98
Ket	Homogen	Homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas seperti yang tertera pada Tabel 3 dan Tabel 4, hasilnya data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Karena data yang didapatkan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis/uji t. Hasil uji t yang telah dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,16$ dan $t_{tabel} = 2,01$ artinya hasil uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 12 Sepauk. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena siswa cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan dikelas, siswa aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka, membuat siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran, memberikan semangat belajar bagi siswa serta sangat asik untuk diterapkan dalam pembelajaran,

sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa lebih aktif pada saat belajar. Hal ini senada dengan Santa, dkk (2013: 7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 2 SD Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan nilai yaitu $t_{hitung} 1,785 > t_{tabel}, 1,671$. Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh siswa dan memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif.

Besarnya pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji *effect size*. Hasil nilai uji *effect size* sebesar 0,63, nilai ini

berada diantara $0,5 \leq 0,63 < 0,8$ yang berarti model *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh sedang terhadap prestasi belajar siswa. Berpengaruhnya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa diduga karena model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa, sehingga suasana belajar dikelas akan lebih hidup dan menyenangkan karena di dalam model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menggambarkan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menantang siswa untuk memantapkan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup di SMP N 12 Sepauk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F. F., & Fathira, V. (2020). Implementation of Android Application to Solve The Students' Pronunciation of Ending –Ed. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 265–272. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.2648>
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi persepsi & desain informasi*. Media Akademi.
- Ariawan, R. (2013). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual Tingking Disertai Aktivitas Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa*. (Online), (http://repository.upi.edu/2238/6/T_MTK_1101574_Chapter3)
- Baharudin dan Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, F. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator And Explaining Pada Perkalian Bilangan Bulat. *Jurnal pendidikan matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol 1 (2):72-74*
- Purnitawati, D. (2011). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas IV di SD No 1 Beratan Tahun Pelajaran 2011/2012. Singaraja: *Jurnal FKIP Vol 7(4):4-9*.
- Santa, P., Suarjana, M., Sudatha, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Gianyar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3(4):5-8*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permata Press.